

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANTAI OHOIDERTAWUN DI KECAMATAN KEI KECIL KABUPATEN MALUKU TENGGARA

COMMUNITY PARTICIPATION IN MANAGING OHOIDERTAWUN BEACH OBJECT IN KECAMATAN KEI KECIL, MALUKU TENGGARA DISTRICT

oleh

Hamdani Syahdan¹⁾ Yosevita.Theodora Latupapua²⁾ Billy.B.Seipalla³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Konservasi Sumberdaya Hutan, Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian.

^{2,3)}Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura.

Email: hamdanisyahdan@yahoo.com

Diterima: 20 Maret 2020

Disetujui 29 Maret 2020

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran masyarakat desa Ohoidertawun dalam pengelolaan objek wisata pantai di Desa Ohoidertawun Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, pengisian kuisioner, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran masyarakat desa Ohoidertawun dikategorikan sebagai partisipasi interaktif dan mandiri. Bentuk peran serta yang diberikan dalam wujud ide dan tenaga. Pada tahap perencanaan masyarakat terlibat dalam memberikan ide untuk mengembangkan potensi objek daya tarik di desa yang memiliki nilai daya tarik bagi wisatawan. Tahap pengelolaan masyarakat mengambil inisiatif sendiri untuk mengembangkan dan melakukan pengaturan tata ruang kawasan dalam menunjang fasilitas wisata dengan menyiapkan shelter, warung makan, toilet, tempat sampah, pos jaga. Fasilitas wisata di objek pantai Ohoidertawun ini disediakan oleh masyarakat secara swadaya oleh masyarakat sendiri, tanpa ada bantuan dari investor atau dinas pariwisata Maluku Tenggara. Sedangkan pada tahapan pengembangan, masyarakat menyiapkan event-event budaya yang dielaborasi dengan wisata alam, dan wisata kuliner menjadi suatu paket wisata.

Kata kunci: *Partisipasi masyarakat, pengelolaan ekowisata, pantai Ohoidertawun,*

Abstract

The purpose of this study was to analyze the role of Ohoidertawun villagers in the management of coastal tourism objects in the Ohoidertawun Village, Kei Kecil District, Southeast Maluku Regency. The method used in this study is a qualitative method, data collection techniques through observation, filling questionnaires, interviews, and literature studies. The results of the study explained that the role of the Ohoidertawun village community was categorized as interactive and independent participation. The form of participation is given in the form of ideas and energy. At the planning stage the community is involved in providing ideas that are made as a joint decision by the whole community to develop the potential of an existing attraction in the village into a destination that has a value of attraction for tourists. The community management stage took its own initiative to develop and carry out regional spatial planning in supporting tourism facilities by setting up shelters, food stalls, toilets, trash bins, guard posts. The tourist facilities at the Ohoidertawun beach object are carried out independently by the community themselves, without any assistance from investors or the tourism office in Southeast Maluku. While at the development stage, the community prepares cultural events that are elaborated with natural tourism, and culinary tourism becomes a tour package.

Keywords: *Community participation, ecotourism management, Ohoidertawun beach,*

PENDAHULUAN

Wilayah kepulauan Indonesia sebagian besar terdiri dari wilayah perairannya sekitar 62% dari seluruh wilayah daratan yang ada di nusantara. Potensi lima kepulauan besar di Indonesia telah lama dikenal orang, tetapi bagaimana dengan potensi pulau-pulau kecil yang belum banyak diketahui dan diungkap, kecuali pulau-pulau yang telah dikembangkan dan dikelola sebagai objek wisata. selain aspek lingkungan fisik, dan aspek lingkungan laut sekitar pulau-pulau kecil seperti keanekaragaman spesies biota laut, ikan, kerang, lamun, rumput laut serta keanekaragaman budaya penghuni pulau-pulau tersebut, yang hingga saat ini belum banyak dikembangkan secara optimal (Dahuri, et al,2001).

Maluku adalah daerah kepulauan di bagian timur Indonesia yang kaya akan rempah-rempah serta hasil laut yang berlimpah. Kepulauan Maluku terkenal dengan beranekaragam kesenian, budaya dan keindahan wisata alam yang hingga kini mampu menarik kunjungan wisatawan lokal atau mancanegara. Sektor pariwisata telah menyumbangkan devisa negara yang besar, jika dibandingkan dengan sektor migas (Soebagyo,2012).

Potensi daya tarik alam laut yang khas dan endemik dengan karakteristik pulau-pulau kecil yang menyimpan berbagai pesona daya tarik kekayaan alam lautnya, menjadi peluang bagi pemerintah dan masyarakat Maluku khususnya

Maluku Tenggara untuk mengembangkan potensi yang ada sebagai objek daya tarik pantai dan pesisir sebagai andalan pengembangan wisata daerah. Maluku tenggara merupakan daerah yang terletak pada posisi 6 LS dan 12 BT merupakan salah satu daerah yang memiliki kondisi pantai yang unik dan menarik. Kondisi ekologis pantai yang dapat menciptakan suatu fenomena alam “meti key”, sering menjadi objek daya tarik potensial bagi wisatawan lokal (wislok), wisatawan nusantara (wisnus), dan wisatawan mancanegara (wisman) untuk datang menikmati Kei secara langsung.

Daya tarik alam, budaya dan kekhasan gaya hidup masyarakat Kei di Maluku Tenggara, menjadikan daerah ini memiliki peluang tingkat kunjungan wisatawan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Menurut data dari Dinas Pariwisata Kei Kecil, data kunjungan memiliki peningkatan yang cukup signifikan baik kunjungan wisman maupun wisnus

Dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisman dan wisnus maka untuk menyikapi kondisi yang terjadi diperlukan penataan objek dan atraksi wisata yang ada, serta perlu meningkatkan peran *stakeholders* dalam menunjang terwujudnya destinasi wisata yang memiliki nilai jual tinggi, dan dapat memberikan kepuasan wisata yang optimal bagi pengunjung. Objek wisata Ohiodertawun merupakan objek wisata pantai yang memiliki keunikan bukan hanya

pada fenomena meti kei, namun pasir putihnya yang memiliki diameter 0,01 dengan kategori pasir yang sangat halus (mirip dengan tepung) menjadikan objek ini memiliki keunikan tersendiri yang tidak dapat ditemukan pada objek pantai lainnya di Indonesia, hanya di Maluku Tenggara.

Dalam mengembangkan suatu daerah menjadi sebuah destinasi wisata perlu melibatkan berbagai pelaku dalam proses pembangunan pariwisata. Salah satu actor penting yang memiliki peran dalam mendukung dan mewujudkan segala potensi daya tarik di desa adalah masyarakat desa itu sendiri. Dalam suatu daerah yang memiliki potensi pariwisata maka adanya elit desa menjadi salah satu komponen penting dalam pengembangan pariwisata karena elit desa mempunyai kekuasaan dalam menyusun pengembangan wisata secara terencana dan terorganisir. Keterlibatan *stakeholders* dalam perencanaan dan pengelolaan potensi daya tarik dan keunikan yang ada, sangat menentukan terwujudnya destinasi yang mampu menembus pasar mancanegara, dan memberikan kontribusi bagi objek dan juga daerah.

Peran serta masyarakat, adalah kunci keberhasilan yang harus diwujudkan dan menjadi dasar pijakan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pokok program pembangunan pariwisata, khususnya menjawab isu strategis yaitu pemberdayaan perekonomian rakyat; yang menekankan perlunya keberpihakan dan pemberdayaan masyarakat lokal, termasuk pemberdayaan kapasitas dan peran masyarakat

sebagai pelaku utama pembangunan (Dinas Pariwisata Jawa Tengah, 2002 dalam Abdul 2008).

Objek wisata pantai Ohoidertawun merupakan salah satu objek wisata pantai yang ada di desa Ohoidertawun Kabupaten Maluku Tenggara. Pantai ini merupakan salah satu objek andalan masyarakat Tual dan Kei kecil untuk melakukan berbagai aktifitas wisatanya. Kepulauan Kei dan Maluku Tenggara merupakan gugusan kepulauan yang dibentuk dari *limes stones* dan batu kapur. Ciri utama kondisi fisik lahan 85,84 % adalah lahan kurang subur. Ciri lain dari wilayah ini yakni potensi sumberdaya laut yang heterogen karena diapit kepulauan Laut Arafuru, laut Banda serta wilayah Papua dan Australia, yang kaya akan sumberdaya laut. Kepulauan Kei terbagi menjadi 2 wilayah pemerintahan yakni Kabupaten Maluku Tenggara dan Kota Tual. Kondisi alam Kepulauan Kei yang terdiri dari pulau-pulau kecil, memiliki karakteristik yang berbeda dengan pulau-pulau besar, yang mana kondisi tanah yang kurang subur karena mayoritas pulau-pulau dimaksud adalah pulau karang, sehingga potensi andalan ada di laut, sedangkan potensi darat hanya dikelola untuk kepentingan persediaan pangan (Profil Maluku Tenggara, 2016). Dari uraian di atas, dapat dikemukakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis peran masyarakat sebagai pendukung kegiatan wisata terhadap pengelolaan Objek Wisata Pantai Di Desa Ohoidertawun Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Ohoidertawun Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara, yang dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai bulan Desember 2019. Dipilihnya lokasi objek pantai Ohoidertawun sebagai lokasi penelitian karena objek ini memiliki peluang dalam menarik minat kunjungan wisatawan, hal ini terlihat dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisnus dan wislok meskipun objek baru berkembang selama 4 tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Daya Tarik Wisata Pantai Ohoidertawun

Keunikan Meti Kei

Meti Kei adalah sebutan pasang surut besar yang hanya ada di kepulauan Kei, yang terjadi pada bulan September dan Oktober. Meti Kei Memiliki keunikan tersendiri yang terjadi sebagai peristiwa bentangan pasang surut yang luas, pasir putih yang indah, tumpukan karang terlihat di tengah laut serta masyarakat yang serius

Seni Tari

Mayoritas masyarakat Kei adalah migrasi masyarakat Jawa dan Bali pada zaman dahulu. Hal ini berpengaruh terhadap budaya seni dan tari yang dikembangkan hingga saat ini, walaupun perkembangannya tidak mengikuti perkembangan seni dan tari masyarakat Jawa dan Bali setelah

dan perlu adanya kajian dalam menentukan peran serta masyarakat desa dalam menunjang potensi daya tarik pantai yang ada sebagai objek yang memiliki kelengkapan 3A dan masyarakat terlibat sebagai aktor kunci/subjek dalam pengelolaan. data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, pengisian kuisioner, *in-depth interview* dengan kepala desa dan beberapa tua adat, dan studi literature. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

mencari kerang dan ikan menjadi pemandangan yang unik yang terlihat di kawasan Maluku Tenggara. Wilayah perairan pesisir Kei juga memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan wilayah lain, hal ini disebabkan karena kepulauan Kei merupakan kumpulan pulau-pulau karang Kecil yang memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri termasuk jenis-jenis biota lautnya. Keunikan dan keindahan ini memiliki daya tarik tersendiri untuk dinikmati.

migrasi, namun berbagai seni tari yang ada memiliki keunikan tersendiri, karena merupakan perpaduan seni tari Jawa dan Bali kuno, masyarakat lokal, serta budaya Tidore dan Ternate. Keunikan budaya seni dan tari ini masih terus dilestarikan, sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi pecinta seni dan tari tradisional.

Perahu Belan

Belan adalah nama salah satu jenis perahu orang Kei dan Maluku Tenggara yang biasanya dimiliki oleh masing-masing marga, kampung (desa) maupun *ratskap*/raja) dengan nama masing-masing. Belan digunakan sebagai armada perang zaman dulu, juga sebagai alat transportasi antar pulau dan antar kampung. Belan dalam perkembangan budaya Kei dikenal dua jenis belan,

Objek wisata yang ada di Desa Ohoidertawun jika ditinjau dari aktifitas rekreasinya merupakan rekreasi alam terbuka, kawasan ini memiliki potensi alam yang indah, dan unik dengan tipe pantai pasir putih yang halus dan panorama alam yang indah. Berdasarkan hasil inventarisasi sepanjang pantai, flora yang dapat dilihat saat berkunjung ke pantai Ohoidertawun adalah kelapa (*Cocos nucifera*), ketapang (*Termenalia ketapa*), kasuari(*Casuarinaceae*), beringin (*Ficus benjamina*), gondal (*Ficus racemosa*), mangrove

Daya tarik wisata pantai Ohoidertawun tersebut juga didukung dengan tersediannya fasilitas-fasilitas yang dapat dikatakan sudah cukup lengkap, diantaranya MCK (mandi, cuci, kakus), parkir, gazebo/*shalter* tempat duduk, kios makanan dan minuman, dan loket masuk sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengunjung saat melakukan aktifitas wisata di kawasan Pantai Ohoidertawun. Zaenuri (2012), mengemukakan

Objek wisata pantai Ohoidertawun memiliki beberapa kegiatan rekreasi yang dapat dilakukan pengunjung di antaranya adalah berfoto,

yakni belan lomba kecepatan dan belan hias. Pagelaran belan biasa dilakukan pada event-event tertentu dan merupakan pesta rakyat yang sangat diminati orang Kei, baik lomba belan adu kecepatan maupun lomba belan hias. Belan adu kecepatan merupakan lambang ketangkasan warga *Ratskap* ohoi atau marga. Sementara belan Hias adalah lambang kebesaran seorang Raja, ataupun seorang kepala Ohoi (Kepala Kampung).

avesinia (*Avecennia alba blume*). Sedangkan untuk jenis fauna adalah burung pombo (*Bicola bicolor*), kuntul kecil (*Egretta garzetta*), burung pelikan (*Pelacanus*) dan burung mata merah (*Aplonis panayensis*). Keunikan pantai dengan keragaman flora fauna yang dimiliki, tentunya memberikan nilai daya tarik yang tinggi bagi pengunjung, untuk datang dan menikmati panorama alam pantai dan estetika habitusnya bagi peningkatan kepuasan pengunjung (Latupapua, 2011).

bahwa daya tarik wisata yang didukung dengan fasilitas objek yang lengkap dapat mempengaruhi minat dan loyalitas pengunjung saat berwisata. Hal yang sama juga dikemukakan Kurniawati (2018), Fasilitas dan pelayanan yang memadai akan memudahkan wisatawan dalam memenuhi kebutuhan mereka ketika ada berkunjung ke destinasi wisata.

berkemah, menikmati keindahan alam, berenang, *birdwatching*, bersantai, makan-makan, olahraga pantai, dan berperahu. Pantai Ohoidertawun sering

direkomendasikan oleh wisatawan yang pernah berkunjung sebagai destinasi yang layak dikunjungi ketika ada di Kabupaten Maluku Tenggara, karena memiliki kealamian dan keragaman objek daya tarik wisata yang ditunjang

Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Objek Wisata Pantai Ohoidertawun

Berdasarkan hasil analisis data tentang partisipasi masyarakat dalam perencanaan objek wisata pantai Ohoidertawun, dapat dijelaskan berdasarkan hasil analisis data dari 75 responden masyarakat lokal yang tinggal di sekitar objek wisata pantai Ohoidertawun. 64 orang atau (85,33%) menjawab bahwa mereka terlibat. Bentuk peran serta yang diberikan oleh masyarakat sekitar objek pantai Ohoidertawun dalam bentuk ide/saran dan tenaga. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dapat

dengan fasilitas yang cukup baik. rekomendasi merupakan suatu bentuk kepuasan wisatawan terhadap suatu daya tarik wisata (Basiya dan Rozak, 2012).

dijelaskan bahwa peran serta mulai dilakukan sejak tahap perencanaan dengan menghadiri rapat desa dan sosialisasi dalam perencanaan. Dalam tahapan perencanaan ini masyarakat mengemukakan pendapat mereka dalam mendukung upaya-upaya mewujudkan suatu kawasan objek daya tarik yang memiliki nilai jual tinggi, sehingga mampu menarik minat kunjungan pasar yang bukan hanya wisatawan lokal, namun juga wisatawan mancanegara. Data pada Tabel. 1 menunjukkan jawaban responden terhadap bentuk peran serta masyarakat dalam perencanaan di objek wisata pantai Ohoidertawun.

Tabel 1. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan ekowisata Pantai Ohoidertawun

No	Peran Serta Masyarakat Dalam Perencanaan objek wisata pantai ohoidertawun	Yang Terlibat (%)	Tidak Terlibat (%)
1	Masyarakat dilibatkan dalam perencanaan memberikan saran tentang ODTW pantai Ohoidertawun.	85,33 %	14,67 %
2	Masyarakan dilibatkan dalam perencanaan memberikan saran tentang aksesibilitas (jalan setapak) di wisata pantai Ohoidertawun.	85,33 %	14,67 %
3	Masyarakat dilibatkan dalam perencanaan memberikan saran tentang sarana prasarana wisata pantai Ohoidertawun.	85,33 %	14,67 %

Sumber : Data primer, 2019

Bentuk partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan diberikan melalui pemberian ide maupun saran terkait perencanaan objek wisata yang akan dikembangkan. Pada tahap ini masyarakat terlibat dalam memberikan informasi tentang potensi yang memiliki daya tarik potensial

untuk dikembangkan sebagai objek yang menarik. Masyarakat juga memberikan saran tentang pengaturan dan jenis sarana prasarana yang diperlukan dalam suatu destinasi wisata, kemudian masyarakat mulai membentuk kelompok pelaku wisata. Bentuk ide yang diberikan oleh masyarakat

dalam rapat desa bahwa keunikan landskap pantai dengan pesona pasir putihnya yang halus dan fenomena “meti key” memiliki nilai jual tersendiri untuk dinikmati oleh pengunjung. Ide yang dikemukakan oleh masyarakat Ohoidertawun bukan hanya sekedar memberikan ide, namun didukung oleh data bahwa sebelum objek tersebut

direncanakan untuk dikembangkan, sudah ada pengunjung yang datang dan menyampaikan persepsi mereka. Atas dasar itulah dirasa perlu untuk masyarakat merespons persepsi pengunjung didukung dengan adanya kunjungan dari masyarakat yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Bentuk keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan ini menjadi tolak ukur keberhasilan terwujudnya suatu destinasi wisata yang berkualitas, karena ekowisata dalam pengelolaannya memiliki tujuan agar sumberdaya

alam yang ada dapat dijaga kelestariannya dan masyarakat sekitar dapat diberdayakan melalui keterlibatan aktif dalam pengelolaan destinasi wisata.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Ohoidertawun

tahap pengelolaan, diberikan dalam dua bentuk, yaitu bentuk fisik dan non fisik. Dalam bentuk fisik dilakukan secara gotong royong, menyiapkan sarana dan fasilitas bagi pengunjung dalam bentuk gazebo dan *shelter* tempat bersantai, menyiapkan kios makan minum, toilet dan pos masuk. Sedangkan dalam bentuk non fisik, diberikan melalui pengaturan tata ruang fasilitas dan sarana penunjang, pengelolaan dalam menunjang kebersihan kawasan dengan menyiapkan tempat sampah, penentuan harga tiket masuk, dan penentuan lama waktu buka kawasan objek pantai Ohoidertawun.

Berdasarkan hasil analisis data tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata pantai Ohoidertawun, dapat dijelaskan berdasarkan hasil analisis data dari 75 responden masyarakat lokal yang tinggal di sekitar objek wisata pantai Ohoidertawun. Pada Tabel. 2 menunjukkan bentuk peran serta masyarakat dalam pengelolaan di objek wisata pantai Ohoidertawun.

Berdasarkan pada hasil wawancara saat pengisian kuisioner dapat dikemukakan bahwa partisipasi masyarakat desa Ohoidertawun pada

Tabel. 2. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekowisata Pantai Ohoidertawun

No	Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Ohoidertawun	Yang Terlibat (%)	Tidak Terlibat (%)
1	Masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan objek wisata pantai Ohoidertawun.	88%	12%
2	Masyarakat dilibatkan dalam memberikan saran tentang waktu kunjungan dan tutup kunjungan objek wisata pantai Ohoidertawun.	89,33%	10,62%
3	Masyarakat dilibatkan dalam memberikan saran tentang harga tiket masuk di objek wisata pantai Ohoidertawun.	92%	8%
4	Masyarakat dilibatkan dalam memberikan saran tentang kebersihan lingkungan di objek wisata pantai Ohoidertawun	100%	-
5	Masyarakat dilibatkat dalam memberikan saran tentang tata ruang di objek wisata pantai Ohoidertawun.	84%	16%

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata pantai Ohoidertawun sebanyak 66 orang atau (88%) masyarakat Desa Ohoidertawun terlibat dalam pengelolaan objek wisata pantai Ohoidertawun karena masyarakat merasa dengan adanya objek wisata di desa mereka bisa membuka lapangan pekerjaan baru dan menambah pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel.2, dapat dijelaskan bahwa bentuk peran masyarakat dalam pengelolaan objek wisata pantai Ohoidertawun (89.33%) masyarakat Desa

Suryani dkk (2016), mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan suatu aktivitas yang sistematis saling bersusulan agar tercapai tujuan, Pengelolaan kawasan wisata ditujukan untuk melindungi tata nilai asli saat area dikembangkan. Sarana akomodasi, SDM, produk jasa,

Ohoidertawun terlibat dalam memberikan saran tentang waktu buka kunjungan dan waktu tutup kunjungan di objek wisata pantai Ohoidertawun, (92%) terlibat dalam memberikan saran tentang harga tiket masuk dipungut biaya Rp.5000/orang di objek wisata pantai Ohoidertawun karena masyarakat menganggap bahwa dengan harga tiket yang relatif murah bisa membuat pengunjung suka dengan objek wisata yang ada di desa mereka. Partisipasi masyarakat memberikan saran dalam menunjang kebersihan kawasan objek sebesar (100%), dan (84%) masyarakat Desa Ohoidertawun terlibat dalam memberikan saran tentang tata ruang di objek wisata pantai.

kepemimpinan, produk dan kemasan, seyogyanya secara hati-hati dikembangkan dengan mengadopsi tata nilai asli serta melibatkan penduduk lokal. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat lokal dalam mengelola objek ekowisata, masyarakat bisa menikmati secara langsung pendapatan dari

sumber-sumber alam mereka sendiri, akhirnya secara perlahan-lahan akan timbul perasaan untuk tetap menjaga dan melestarikan sumber daya alam.

Achmad (2017), mengemukakan bahwa ekowisata akan memberikan dampak langsung terhadap konservasi kawasan, berperan dalam usaha-usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Ohoidertawun

Berdasarkan hasil analisis data tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata pantai Ohoidertawun, dapat

lokal sehingga terbangun rasa memiliki mereka akan sumberdaya alam di sekitarnya, sehingga masyarakat terdorong untuk melakukan konservasi untuk pembangunan berkelanjutan, dan bahkan menjadi alat perekonomian di negara-negara berkembang.

dijelaskan berdasarkan hasil analisis data dari 75 responden masyarakat lokal yang tinggal di sekitar objek wisata pantai Ohoidertawun. Pada Tabel 3. menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata pantai Ohoidertawun.

Tabel. 3 Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Pantai Ohoidertawun

No	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Ohoidertawun	Persentase (%)	Tidak Terlibat (%)
1	Masyarakat dilibatkan dalam pengembangan objek wisata pantai Ohoidertawun.	89.33%	10.67%
2	Pengembangan objek yang masyarakat lakukan merupakan sumber daya lokal.	100%	-
3	Pengembangan objek masyarakat lakukan melibatkan partisipasi masyarakat lokal di Desa Ohoidertawun.	100%	-
4	Pengembangan yang masyarakat lakukan berorientasi pada pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Ohoidertawun.	100%	-

Sumber : Data primer, 2019

Hasil analisis data pada Tabel 3, menjelaskan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata pantai Ohoidertawun (89.33%) terlibat dalam pengembangan objek wisata pantai Ohoidertawun. Bentuk pengembangan yang dilakukan masih bersifat penambahan gazebo, tempat duduk, kios tempat jualan makanan dan minuman, serta penataan jalan setapak. Bentuk pengembangan ini masih bersifat mandiri (swadaya) dengan modal

dari masing-masing masyarakat. Data ini menjelaskan bahwa bentuk partisipasi masyarakat desa Ohoidertawun dalam tahap pengembangan objek diberikan dalam bentuk ide, saran, kreatifitas dan dana. Namun pengembangan suatu destinasi wisata perlu melibatkan peran berbagai pihak. Pendapat serupa juga dikemukakan dalam Wardana (2017), mengemukakan pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata

sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sehingga pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan

Theresia et al., (2014) mendefinisikan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan sebagai perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu-hidup mereka. Pengembangan adalah suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi suatu objek wisata dan daya tarik sehingga dapat dikunjungi oleh para wisatawan dan dapat

KESIMPULAN

Hasil penelitian menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat Desa Ohoidertawun dikategorikan sebagai partisipasi interaktif dan mandiri. Bentuk partisipasi yang diberikan dalam wujud ide dan tenaga. Pada tahap perencanaan masyarakat terlibat dalam memberikan ide yang dibuat sebagai keputusan bersama oleh seluruh masyarakat untuk mengembangkan potensi daya tarik yang ada di desa menjadi destinasi yang memiliki nilai daya tarik bagi wisatawan. Tahap pengelolaan masyarakat mengambil inisiatif sendiri untuk mengembangkan dan melakukan

DAFTAR PUSTAKA

Abdul. A., 2008. Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Pekalongan. Program Studi

berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar ataupun pemerintah. Dengan adanya pengembangan objek wisata tersebut, diharapkan taraf hidup masyarakat meningkat. Pengembangan suatu tempat wisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur hendaknya memperhatikan berbagai aspek seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah objek wisata (Riyani, 2018).

pengaturan tata ruang kawasan dalam menunjang fasilitas wisata dengan menyiapkan shelter, warung makan, toilet, tempat sampah, pos jaga. Fasilitas wisata di objek pantai Ohoidertawun ini dilakukan secara swadaya oleh masyarakat sendiri, tanpa ada bantuan dari investor atau dinas pariwisata Maluku Tenggara. Sedangkan pada tahapan pengembangan, masyarakat menyiapkan event-event budaya yang dielaborasi dengan wisata alam, dan wisata kuliner menjadi suatu paket wisata.

Pendidikan Kependudukan Dan Lingkungan Hidup. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Basiya, R dan Rozak. H.A., 2012. Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan

Mancanegara di Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Kepariwisata* Volume XI No. 2, diakses pada tanggal 21 Februari 2016 dari <http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/pdk1/article/view/1715/629>.

Dahuri. R .2001., Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Peisisir Dan Lautan Secara Terpadu.”Jakarta: Pt.Pradnya Paramita

Kurniawati, E., 2018. Peran Masyarakat Dalam Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Volume 54 (1) Januari 2018. p.8-14.

Latupapua, Y.Th., 2011. Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi ODTW Pantai di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Agroforestri*. Volume 6 (2). Juni 2011.

Suryani Ni Luh Made. Noak, Yudhartha. 2016. Analisis Manajemen Pengelolaan Obyek

Wisata Dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Badan Usaha Milik Desa Adat (Bumda) (Studi Kasus Obyek Wisata Pantai Pandawa Kuta Selatan Kabupaten Badung). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana.

Theresia, Aprilia, Krisnha Andini, Prima Nugraha, Totok Mardikanto. (2014). Pembangunan Berbasis Masyarakat. Alfabeta, Bandung.

Wardana. 2017. Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pesisir Barat. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.

Zaenuri, muchamad. 2012. Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah: Konsep dan Aplikasi. Jogjakarta: e-Gov Publishing.